**Hubungan mekanisme koping dengan risiko bunuh diri pada mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta**

**Yunita Prihandani, Slamet Riyanto**

Program Studi Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

yunitaprihandani07@gmail.com

**Abstrak**

Risiko bunuh diri merupakan tindakan mencederai diri sendiri yang berpotensi mengancam jiwa karena tidak mampu memilih mekanisme koping yang tepat, termasuk pada mahasiswa ditandai dengan adanya ide bunuh diri. Mahasiswa termasuk dalam golongan usia dewasa muda dengan permasalahan emosional yang belum stabil sehingga terjadinya bunuh diri pada usia dewasa muda karena menganggap masalah sebagai hal yang buruk. Tujuan penelitian ini untukmengetahui hubungan antara mekanisme koping dengan risiko bunuh diri pada mahasiswa keperawatan Universitas ’Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain pendekatan *cross-sectional* menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang sudah baku yaitu kuesioner mekanisme koping menggunakan *Brief* COPE dan kuesioner risiko bunuh diri menggunakan R-SIS. Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Kendall’s Tau b* menggunakan bantuan komputerisasi. Mahasiswa keperawatan Universitas ’Aisyiyah Yogyakarta yang tidak memiliki ide bunuh diri sebesar 71.3% dan yang memiliki ide bunuh diri minimal sebesar 28.7% sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki risiko bunuh diri ditandai dengan tidak adanya ide bunuh diri. Terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan risiko bunuh diri pada mahasiswa keperawatan Universitas ’Aisyiyah Yogyakarta dengan keeratan hubungan cukup dan arah hubungan negatif, yaitu semakin rendah mekanisme koping mahasiswa, maka akan semakin tinggi adanya risiko bunuh diri dilihat dari ide bunuh diri pada mahasiswa.

**Kata Kunci**: mahasiswa keperawatan, mekanisme koping, risiko bunuh diri

***The relationship between coping mechanisms and the risk of suicide in nursing students of ‘Aisyiyah Yogyakarta University***

***Abstract***

*The risk of suicide is a potentially life-threatening act of self-injury due to not being able to choose the right coping mechanism, including in students characterized by suicidal ideation. Students are included in the young adult age group with unstable emotional problems so that suicide occurs in young adults because they consider problems as a bad thing.* *Determine the relationship between coping mechanisms and suicide risk in nursing students of 'Aisyiyah Yogyakarta University.* *This study used a cross-sectional approach design using cluster random sampling technique. The measuring instruments used are standard questionnaires, namely coping mechanism questionnaires using Brief COPE and suicide risk questionnaires using R-SIS. The data analysis used consisted of univariate analysis and bivariate analysis using Kendall's Tau b test using computerized assistance.* *Among nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 71.3% do not exhibit suicidal ideation, while 28.7% do. Therefore, it can be concluded that most students do not have a risk of suicide, as indicated by the absence of suicidal ideation.**There is a significant relationship between coping mechanisms and suicide risk in nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, characterized by a negative correlation. Specifically, as students' coping mechanisms decrease, their suicidal ideation tends to increase.*

***Keywords:*** *Nursing Student, Coping Mechanism, Suicide Risk*

# Pendahuluan

Risiko bunuh diri dapat ditandai dengan adanya pikiran atau keinginan untuk mengakhiri hidup (Novitayani & Nurhidayah, 2023). Menurut World Health Organization (2023), bunuh diri menjadi penyebab keempat terbesar pada kematian rentang usia 15-29 tahun yaitu lebih dari 700.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahun yang artinya setiap 45 detik seseorang meninggal karena bunuh diri dan Indonesia menempati peringkat ke lima di Asia Tenggara dengan angka bunuh diri tertinggi. Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Pusat Informasi Kriminal Nasional Bareskrim Polri (2023), ada 971 kasus bunuh diri di Indonesia sepanjang periode Januari hingga 18 Oktober 2023, yang mana Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke lima dengan tingkat bunuh diri tertinggi di Indonesia. Bunuh diri lebih banyak ditemukan pada usia muda, termasuk pada mahasiswa (Rachmawati, 2020). Sepanjang periode Oktober 2023 sampai Desember 2023 kasus bunuh diri pada mahasiswa di beberapa wilayah di Indonesia mengalami peningkatan dan ramai diberitakan.

Penelitian serupa sudah pernah ditulis oleh Rusdiatin (2021) dengan judul “Korelasi Mekanisme Koping dengan Risiko Bunuh Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RS Nur-Hidayah” dengan hasil tidak terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan dengan risiko bunuh diri terhadap pasien dengan terapi hemodialisis. Hal ini membuat peneliti penasaran bagaimana jika penelitian dilakukan pada mahasiswa, apakah terdapat hubungan yang bermakna atau tidak. Penelitian ini sebelumnya juga sudah pernah ditulis oleh Novitayani dan Nurhidayah (2023) dengan judul “Analisis Risiko Bunuh Diri pada Mahasiswa Kesehatan di Kota Banda Aceh” dengan hasil mahasiswa kesehatan di Universitas Syiah Kuala mengalami risiko bunuh diri dalam kategori rendah dan berdasarkan saran penulis menyampaikan bahwa penelitian selanjutnya diharapkan berfokus pada intervensi yang dapat mencegah terjadinya risiko bunuh diri pada mahasiswa, salah satunya mekanisme koping. Penelitian oleh Idham et al. (2019) dengan judul “Ide dan Upaya Bunuh Diri pada Mahasiswa” dengan hasil mahasiswa memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk ide dan upaya bunuh diri. Penelitian mengenai risiko bunuh diri sudah pernah ditulis oleh Budiarto (2021) dengan judul “Analisis Perilaku Percobaan Bunuh Diri pada Klien Skizofrenia dengan Pendekatan Model Adaptasi Roy: Studi Kasus” dengan hasil bahwa risiko bunuh diri adalah akibat dari gangguan mental yang berat yang dapat dicegah dengan mekanisme koping yang adaptif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, mahasiswa yang berasal dari program studi keperawatan memberikan beberapa pernyataan yang mengarah pada risiko bunuh diri dilihat dari bagaimana mereka menghadapi dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih program studi keperawatan untuk dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian karena ingin mengetahui risiko bunuh diri dari lingkup terkecil terlebih dahulu. Penelitian ini dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat salah satunya kejadian bunuh diri karena faktor mekanisme koping yang belum banyak diketahui dan seringkali diabaikan oleh sebagian orang padahal tanpa disadari dapat mempengaruhi perilaku seseorang, baik perilaku baik maupun buruk, salah satunya yaitu keinginan untuk mengakhiri hidup.

Bunuh diri adalah kedaruratan psikiatri karena pasien mengalami stress berat dan memilih koping yang maladaptif (Azizah et al., 2020). MenurutCenters for Disease Controls and Prevention (2023), keinginan bunuh diri dan tindakan bunuh diri dapat menyebabkan dampak fisik, ekonomi, dan emosional yang perlu diperhatikan karena seseorang yang meninggal akibat bunuh diri akan memberikan dampak kepada keluarga, kerabat, dan orang-orang terdekat yaitu kesedihan, rasa bersalah, kecemasan, bahkan munculnya ide atau keinginan untuk melakukan hal yang sama.

Dampak bunuh diri pada keluarga yang ditinggalkan yaitu keluarga yang ditinggalkan akan menanggung beban apabila pelaku bunuh diri adalah seorang kepala keluarga, keluarga akan menanggung permasalahan pelaku yang belum selesai semasa hidupnya, misalnya hutang, dan bunuh diri juga dapat menjadi noda atau aib bagi keluarga bahkan sampai keturunannya (Hadiyin, 2022). Faktor yang mempengaruhi perilaku bunuh diri sangat beragam, faktor internal meliputi faktor biologis, gangguan mental, dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi pengalaman negatif dalam hidup, faktor keluarga, faktor lingkungan sosial, dan faktor budaya (Guo & Zhu, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, kenyataannya kasus bunuh diri pada mahasiswa baru-baru ini lebih cenderung disebabkan karena perilaku pemecahan masalah yang kurang tepat atau kegagalan dalam mekanisme koping. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping dengan risiko bunuh diri pada mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

# Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk menentukan prevalensi, yaitu jumlah kasus dalam suatu populasi pada waktu tertentu. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data, yaitu dengan pengisian kuesioner oleh responden yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sampel penelitian dengan media online yaitu melalui *google form*. Kuesioner tersebut terdiri dari kuesioner mekanisme koping menggunakan *Brief Cope* dan kuesioner risiko bunuh diri menggunakan *Revised-Suicide Ideation Scale* (R-SIS). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel menggunakan uji *Kendall’s-Tau b* dengan bantuan komputerisasi.

# Hasil dan Pembahasan

* 1. **Hasil**

**Tabel 1*.*** Karakteristik Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Frekuensi** | **Presentase %** |
| **Usia**171819202122 |  |  |
| 2 | 2.1 |
| 13 | 13.8 |
| 25 | 26.6 |
| 18 | 19.1 |
| 28 | 29.8 |
| 8 | 8.5 |
| **Jenis Kelamin**Laki-LakiPerempuan |  |  |
| 10 | 10.6 |
| 84 | 89.4 |
| **Tingkatan Mahasiswa**Tingkat I Tingkat IITingkat IIITingkat IV |  |  |
| 24 | 25.5 |
| 26 | 27.7 |
| 23 | 24.5 |
| 21 | 22.3 |
| **Kuliah Sambil Bekerja**YaTidak |  |  |
| 7 | 7.4 |
| 87 | 92.6 |
| **Aktif Organisasi**YaTidak |  |  |
| 17 | 18.1 |
| 77 | 81.9 |
| **Hubungan Interpersonal**BaikTidak Terlalu BaikBuruk |  |  |
| 90 | 95.7 |
| 3 | 3.2 |
| 1 | 1.1 |
| **Sedang Memiliki Masalah**YaTidak |  |  |
| 13 | 13.8 |
| 81 | 86.2 |

Mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang mengisi kuesioner penelitian ini dengan usia terbanyak yaitu 21 tahun (29.8%) dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan (89.4%). Responden berasal dari mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta tingkat I,II,III, dan IV. Sebesar 92.6% mahasiswa tidak kuliah sambil bekerja dan 81.9% mahasiswa tidak aktif organisasi. Sebagian besar mahasiswa (95.7%) memiliki hubungan interpersonal yang baik, dan 86.2% mahasiswa tidak sedang memiliki masalah.

**Tabel 2.** Mekanisme Koping

| **Mekanisme Koping** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Jumlah Presentase** |
| --- | --- | --- | --- |
| Rendah | 0 | 0 | 0 |
| Sedang | 61 | 64.9 | 64.9 |
| Tinggi | 33 | 35.1 | 100.0 |
| **Total** | **94** | **100.0** |  |

Berdasarkan hasil penjumlahan total skor dari seluruh jawaban mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan mekanisme koping tingkat sedang yaitu sebesar 64,9%.

Tabel 3*.* Risiko Bunuh Diri

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Risiko Bunuh Diri** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** | **Jumlah Presentase** |
| Tidak ada ide bunuh diri | 67 | 71.3 | 71.3 |
| Ada ide bunuh diri minimal | 27 | 28.7 | 100.0 |
| Ada ide bunuh diri yang serius | 0 | 0 | 0 |
| **Total** | **94** | **100.0** |  |

Berdasarkan hasil penjumlahan skor risiko bunuh diri didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yaitu sebesar 71.3% tidak ada ide bunuh diri.

Tabel 4*.* Hubungan Mekanisme Koping dengan Risiko Bunuh Diri

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kendall’s Tau B** | **Kategori** | **Keeratan Hubungan** | **Nilai Signifikansi** | **Jumlah** |
| Mekanisme Koping | -.270\*\* | 0.009 | 94 |
| Risiko Bunuh Diri |

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji *Kendall’s Tau b* di SPSS, nilai keeratan hubungan antara variabel mekanisme koping dengan risiko bunuh diri -0.270\*\* dan nilai signifikansi kedua variabel yaitu 0.009. Hal ini diartikan ada hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan risiko bunuh diri pada mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan keeratan yang cukup dan memiliki arah hubungan yang negatif yaitu semakin rendah mekanisme koping mahasiswa, maka akan semakin tinggi kemungkinan ada ide bunuh diri pada mahasiswa tersebut.

* 1. **Pembahasan**

### Mekanisme Koping

Data hasil penelitian ini yaitu sebagian besar mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta memiliki mekanisme koping tingkat sedang.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wijayanti (2021) hasil penelitian pada responden mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki mekanisme koping sedang yaitu sebanyak 70%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningsih (2019) dengan hasil rata-rata sebagian besar mahasiswa memiliki mekanisme koping sedang yaitu sebesar 64,65%.

Berdasarkan teori Keliat et al. (2019), mekanisme koping adalah metode yang dilakukan seseorang dalam mengatasi permasalahan, adaptasi dengan perubahan, dan merespon keadaan yang mengancam. Hasil tingkatan mekanisme koping sedang dan tinggi dilihat dari skor total keseluruhan kuesioner, semakin tinggi skornya maka semakin baik mekanisme koping mahasiswa. Mekanisme tingkat sedang yang paling banyak ditemukan pada mahasiswa Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dan tidak ada mahasiswa yang memiliki mekanisme koping rendah, artinya mahasiswa Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta sudah memahami arti sebuah permasalahan dan mengerti cara mengambil keputusan terhadap masalahnya, walaupun tidak semua cara penyelesaian masalahnya efektif. Pemilihan mekanisme koping dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, tingkatan semester, pekerjaan, keikutsertaan dalam organisasi, hubungan interpersonal, dan stressor atau permasalahan yang sedang dialami.

### Risiko Bunuh Diri

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta tidak memiliki ide bunuh diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022) yaitu sebesar 67,5% responden tidak memiliki indikasi adanya *suicide ideation* (ide bunuh diri). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Karel dan Reagen (2022) yaitu didapati hasil 63.9% mahasiswa tidak memiliki perilaku bunuh diri, namun terdapat 36.1% mahasiswa memiliki perilaku bunuh diri.

Risiko bunuh diri merupakan perilaku merusak diri yaitu setiap aktifitas yang jika tidak dikendalikan dapat mengarah kepada kematian (Stuart et al., 2016). Mahasiswa kesehatan memiliki risiko bunuh diri yang ditandai dengan adanya pemikiran terkait ide bunuh diri, namun ide tersebut jarang muncul sehingga kategori risiko bunuh diri mereka rendah yaitu dilihat dari adanya pemikiran atau ide terkait untuk mengakhiri hidupnya (Novitayani & Nurhidayah, 2023). Ide bunuh diri merupakan proses pengamatan dari bunuh diri atau cara yang dipikirkan untuk melakukan bunuh diri, namun seseorang yang berada pada tahap ini cenderung merahasiakan tindakannya dan seseorang yang sudah memiliki ide bunuh diri berisiko melakukan *suicide intent* yaitu mulai berpikir secara lebih spesifik untuk melakukan tindakan bunuh diri (Azizah et al.,2020). Riwayat ide bunuh diri merupakan alat prediksi terbaik terjadinya tindakan bunuh diri yang akhirnya berhasil (Budiarto, 2021).

### Hubungan Mekanisme Koping dengan Risiko Bunuh Diri

Risiko bunuh diri dapat dicegah dengan pemilihan mekanisme koping yang tepat yaitu didukung oleh sosial support, hubungan interpersonal yang baik, dan kemampuan diri dalam menghadapi masalah (Budiarto, 2021). Perilaku bunuh diri disebabkan oleh individu yang gagal melakukan mekanisme koping dalam menyelesaikan masalah sehingga menimbulkan stress yang tinggi dalam waktu yang lama (Azizah et al., 2020).

Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan risiko bunuh diri pada mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan keeratan hubungan cukup dan arah hubungan negatif atau berlawanan, yaitu semakin rendah mekanisme koping mahasiswa, maka akan semakin tinggi kemungkinan ada ide bunuh diri pada mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aipassa (2022) yaitu semakin rendah kemampuan memilih mekanisme koping maka semakin tinggi ide bunuh diri seorang mahasiswa. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liang et al. (2020), yaitu adanya hubungan negatif dari beberapa keterampilan koping dengan kecenderungan bunuh diri.

# Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penjumlahan total skor dari seluruh jawaban responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta memiliki kemampuan mekanisme koping tingkat sedang.
2. Berdasarkan hasil penjumlahan skor risiko bunuh diri pada mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa tidak ada ide bunuh diri.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan risiko bunuh diri pada mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan keeratan cukup dengan arah hubungan negatif atau berlawanan arah, yaitu semakin rendah mekanisme koping seseorang, maka akan semakin tinggi kemungkinan ada ide bunuh diri pada mahasiswa.

# Daftar Pustaka

Agustiningsih, N. (2019). Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *6*(2), 241–250. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p241-250>

Aipassa, G. (2022). *Hubungan Antara Coping Styles Dengan Ide Bunuh Diri (Suicidal Ideation) pada Mahasiswa di Jakarta*. <https://perpus.univpancasila.ac.id/repository/FPS220813.pdf>

Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik* (L. M. Azizah, I. Zainuri, & A. Akbar, Eds.). Indomedia Pustaka.

Budiarto, E. (2021). Analisis Perilaku Percobaan Bunuh Diri pada Klien Skizofrenia dengan Pendekatan Model Adaptasi Roy: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *14*(1). <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.531>

Centers for Disease Controls and Prevention. (2023, May). *Facts About Suicide*. Https://Www.Cdc.Gov/Suicide/. [www.cdc.gov/suicide](http://www.cdc.gov/suicide)

Guo, M., & Zhu, T. (2019). *Human Centered Computing: Research on Social Media User Suicide Influencing Factors, Active Recognition and Intervention*. ResearchGate Net. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-15127-038>

Hadiyin, U. (2022, January 11). Akibat Bunuh Diri, Keluarga Pelaku yang Paling Merasakan Beban Berat. *Koran Memo*. <https://www.koranmemo.com/gaya-hidup/pr-1922347448/akibat-bunuh-diri-keluarga-pelaku-yang-paling-merasakan-beban-berat>

Idham, A., Sumantri, M., & Rahayu, P. (2019). Ide dan Upaya Bunuh Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, *11*(3). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>

Karel, T. H., & Reagen, M. (2022). Stres Akademik Dengan Perilaku Bunuh Diri Pada Mahasiswa. *Klabat Journal of Nursing*, *4*(1). <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>

Keliat, B. A., Hamid, A. Y. S., Putri, Y. S. E., Daulima, N., Wardani, I. Y., Susanti, H., Hargiana, G., & Panjaitan, R. U. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa* (B. A. Keliat, Soimah, M. Mulia, I. R. Wibawa, K. Triyaspodo, Rasmawati, & M. L. Khoirunnisa, Eds.). Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Liang, J., Kõlves, K., Lew, B., de Leo, D., Yuan, L., Abu Talib, M., & Jia, C. X. (2020). Coping Strategies and Suicidality: A Cross-Sectional Study From China. *Frontiers in Psychiatry*, *11*. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2020.00129>

Novitayani, S., & Nurhidayah, I. (2023). Analisis Risiko Bunuh Diri pada Mahasiswa Kesehatan di Kota Banda Aceh. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, *8*(1). <https://doi.org/10.14710/jekk.v8i1.15780>

Omnia, M. M., Niman, S., Sihombing, F., Widiantoro, F. X., & Parulian, T. S. (2023). Depresi dan Ide Bunuh Diri pada Dewasa Muda. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, *11*(1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/9976>

Pusiknas Bareskrim Polri. (2023). *Kasus Penemuan Mayat dan Bunuh Diri Meningkat di 2023* . <https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kasus_penemuan_mayat_dan_bunuh_diri_meningkat_di_2023>

Rachmawati, A. A. (2020, November 27). *Darurat Kesehatan Mental bagi Remaja*. EgsaUGM. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>

Ramadhani, J., Hardinata, P., & Masfufah, U. (2023). Faktor Risiko Terjadinya Perilaku Bunuh Diri pada Remaja: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Flourishing*, *3*(7). <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v3i72023p286-292>

Rusdiatin, I. (2021). Korelasi Mekanisme Koping dengan Risiko Bunuh Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RS Nur-Hidayah. *E-Journal STIKES YPIB Majalengk*, *10*(2). <https://e-journal.universitasypib.ac.id/index.php/JK/article/view/169>

Sari, D. N., Kurniawan, S. T., & Utami, R. D. P. (2022). *Hubungan Tingkat Kesepian Dengan Suicide Ideation Pada Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta*. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2781/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20DINA%20.pdf>

Stuart, G. (2021). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart* (B. Keliat & J. Pasaribu, Eds.; 2nd ed.). <https://www.google.co.id/books/edition/Prinsip_dan_Praktik_Keperawatan_Kesehata/WamJEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>

Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan* (1st ed.). Center of Academic Publishing Service.

Wijayanti, E. T. (2021). Strategi Koping Mahasiswa Keperawatan Universitas Nusantara Pgri Kediri Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Nusantara Medika*. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/16280/2146>

World Health Organization. (2023, August 28). *Suicide*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>